

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam tertua yang ada di Indonesia, sebagian menyebut Syaikh Maulana Malik Ibrahim sebagai pendiri pertama Pesantren di Jawa dan ada sebagian masyarakat menyebutkan bahwa Sunan Ampel atau Raden Rahmat pendiri Pesantren pertama yang ada di Surabaya, adanya lembaga pesantren di tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan akan tetapi sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan terutama untuk para generasi muda saat ini, tumbuh kembang suatu pesantren seiring dengan perkembangan agama islam yang ada di Indonesia.¹

Salah satu ciri khas pesantren adalah mempelajari literatur klasik atau biasanya disebut sebagai kitab kuning yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam yang ada pada kehidupan sehari-hari, walaupun saat ini sistem pembelajaran pesantren yang ada di Indonesia semakin berkembang baik itu pesantren salafiyah maupun moderen, namun pesantren salafiyah sampai saat ini masih berpegang teguh dalam menjaga pembelajaran islam melalui kitab-kitab klasik (kuning) yang menjadi pembelajaran utama dalam pesantren, system pembelajarannya pada Pondok Pesantren salafiyah sampai saat ini masih menggunakan system “bandongan” dan “sorongan”, begitu juga bahasa jawa yang masih digunakan sebagai bahasa penerjemah kitab. Walaupun system pembelajaran yang digunakan masih

¹ Bella Almira, Yunani Hasan, Aulia Novemty Dhita, “*Perkembangan Pesantren Di Indonesia*”, Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, Vol. 3, No. 1, Januari- Juni 2021, Hal 56-57.

kental seperti masa sebelumnya, tapi Pondok Pesantren salafiyah tetap eksis dalam mengembangkan metode pembelajaran yang ada seperti masa saat ini.²

Pondok Pesantren harus memiliki metode pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan kitab-kitab kuning pada santri, agar santri mendapatkan pemahaman yang jelas terkait isi dari kitab tersebut. Banyak sekali metode yang di terapkan dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren, beberapa metode pembelajaran yang masih digunakan sampai saat ini seperti metode bandongan, metode sorogan, metode hafalan serta metode musyawarah³. Metode musyawarah merupakan sebuah metode yang digunakan untuk saling bertukar pikiran antara dua pihak atau lebih, melalui metode ini beberapa pihak akan saling berdialog dan mengemukakan pandangannya secara argumentatif melalui metode ini santri akan mampu merespon daya intelektual dalam melakukan analisis kritis dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam membangun sebuah pemikiran yang dapat dipertanggung jawabkan⁴. Salah satu metode pembelajaran musyawarah yang digunakan di Pondok Pesantren untuk mengkaji kitab kuning adalah Bahtsul Masail.

Bahtsul Masail adalah kata majemuk yang berasal dari dua kata yaitu Bahtsul yang berarti suatu pembahasan dan Al-Masa'il yang merupakan bentuk jamak dari masalah yang berarti masalah- masalah, maka dari itu makna dari Bahtsul Masail secara bahasa memiliki arti, pembahasan terkait masalah-masalah⁵. Bahtsul Masail sudah

² Agus Susilo, Ratna Wulansari, "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, Vol. 20, No. 2, 2020, Hal 84-85.

³ Mahmud Ifendi, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning DiPondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan, At-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No. 2, Desember 2021, hal 91-92.

⁴ Sahraini Tambak, *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 12 (1), 2015, hal 2-3.

⁵ Makhfud, A. Zaeni Misbahuddin, *Pengembangan Keilmuan Santri Melalui Seleksi Aktivis Bahtsul Masail Di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri*, Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Volume 5 No. 1 2023, hal 73- 74.

dimulai sejak tahun 1989 dengan nama musyawarah, kegiatan ini sudah menjadi salah satu tradisi intelektual yang sudah lama khususnya dikalangan pesantren, secara umum kegiatan ini diadakan oleh santri-santri yang notaben mereka adalah orang-orang yang menekuni bidang kajian agama dan memiliki pemahaman yang luas dalam permasalahan agama, Bahtsul Masail merupakan forum pembelajaran untuk para santri bertukar pikiran yang mana Forum Bahtsul Masail ini membahas permasalahan yang belum ada dalilnya, sehingga masalah-masalah tersebut dibahas dalam forum untuk dikaji dan dicarikan solusinya yang mengacu pada kitab-kitab kuning yang dipelajari, adapun pembahasan pada Forum Bahtsul Masail ini meliputi keagamaan, ekonomi, budaya dan masalah yang berkembang di sekitar masyarakat.

Forum Bahtsul Masail ini memberikan peluang besar untuk para santri dalam mengembangkan daya pikir, serta meningkatkan daya kritis santri dalam memecahkan suatu masalah yang ada, Forum Bahtsul Masail ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kebanyakan pesantren yang ada di Indonesia, terutama bagi Pondok Pesantren salafiyah yang mana forum ini dilakukan sebagai kegiatan rutin, kegiatan ini diselenggarakan dalam jangka waktu seminggu dua kali yang terdiri dari Moderator, rois, mushohih sebagai pengambil kesimpulan dan muharir atau kelompok santri dari kelas yang berbeda sebagai peserta. Adapun kitab kitab refrensi Bahtsul Masail yang digunakan untuk menjadi acuan tidak keluar dari paham Ahlu Sunnah Wal Jamaah Ala Thoriqoti Nahdlatil Ulama, seperti Madzhab Syafi'i, Madzab Maliki, Madzab Hanafi dan Madzab Hambali.

Kegiatan Bahtsul Masail menjadi salah satu acuan bagi pondok untuk melatih komunikasi para santri melalui Forum-Forum Bahtsul Masail, para santri akan saling

beradu pendapat dan melakukan diskusi kelompok untuk saling memberikan solusi atau pendapat dari masalah yang ada sesuai dengan rujukan kitab yang mereka pelajari. Melalui forum ini para santri akan dapat meningkatkan skill komunikasinya, komunikasi merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh santri karena sangat membantu menunjang dalam penyampaian kesimpulan pada setiap forum yang ada dalam Lembaga Bahtsul Masail, terutama dalam kompetensi *public speaking*, Karena *public speaking* bukan hanya tentang berbicara di depan umum tetapi berbicara yang menarik, bernilai informasi, dan berpengaruh, maka dari itu keterampilan dalam *public speaking* sangat diperlukan oleh setiap santri untuk menunjang penyampaian informasi agama kepada masyarakat nantinya.

Public speaking adalah suatu proses, tindakan atau seni dalam penyampaian informasi di hadapan banyak orang yang mana informasi tersebut harus mengandung makna bukan hanya sekedar berbicara saja, seorang *public speaking* dituntut untuk mempelajari kebudayaan serta memahami ragam komunikasi, serta harus aktif dalam sebuah komunitas dan aktif melakukan komunikasi secara kelompok, hal-hal ini akan sangat mempengaruhi dalam berkembangnya komunikasi individu pada setiap santri terutama dalam *public speaking*, karna era globalisasi saat ini sangat membutuhkan kemampuan dalam *public speaking* untuk memiliki relasi, kolega, dan kenalan. jika kemampuan komunikasi yang dimiliki sangat rendah itu akan menjadi penghalang pada banyak kesempatan dalam menemukan peluang serta informasi yang dimiliki sangat minim karna kurangnya skill *public speaking* yang dimiliki, terdapat tiga kunci agar pembicara dapat berhasil dalam *public speaking* nya yakni pertama kredibilitas atau pembicara, kedua logika dibalik setiap kesimpulan yang digambarkan oleh pembicara,

dan yang ketiga adalah daya tarik emosional atau kemampuan dalam menciptakan koneksi antara pembicara dan audiens.⁶

Al-Mahrusiyah merupakan salah satu cabang dari Pondok Pesantren salafiyah Lirboyo Kota Kediri yang sudah ada sejak tahun 1988, yang mana Pondok Pesantren ini merupakan salah satu pondok yang mengadakan forum LBM (Lajnah Bahtsul Masail). Kegiatan Lajnah Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Al- Mahrusiyah sudah diterapkan sejak tahun 1997 M yang dipelopori langsung oleh KH Reza Ahmad Zahid, awalnya kegiatan ini hanya diikuti oleh santri ndalem namun pada tahun 2008 M kegiatan Lajnah Bahtsul Masail dimasukkan dalam agenda madrasah diniyah HM putra sehingga dapat memunculkan potensi yang ada pada santri, kemudian pada tahun 2012 M kegiatan Lajnah Bahtsul Masail dijadikan lembaga tersendiri (independen) yang mana lembaga ini setara dengan lembaga-lembaga yang ada dipondok pesantren Al-Mahrusiyah bahkan hingga saat ini. kegiatan Lajnah Bahtsul Masail merupakan kegiatan yang wajib dilakukan setiap minggunya.⁷

Salah satu keunikan yang ada dalam kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah adalah sistem kegiatannya sangat tertata agar kegiatan Bahtsul Masail berjalan secara kondusif, bahkan Pondok Pesantren membuat kepengurusan khusus untuk mengatur berjalannya kegiatan Bahtsul Masail, sehingga pengurus yang mengatur kegiatan Bahtsul Masail akan selalu mendata para santri yang mengikuti kegiatan dan yang tidak mengikuti kegiatan Bahtsul Masail, khusus bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan Bahtsul Masail tanpa alasan yang jelas akan menerima hukuman khusus yang

⁶ Roswita Oktavianti dan Farid Rusdi, *Belajar Public Speaking Sebagai Komunitas Yang Efektif*, Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Vol. 2, No. 1 Mei 2019, hal 119- 120.

⁷ Sumber Dokumentasi Lajnah Bahtsul Masail AL-Mahrusiyah.

akan diberikan. Bahkan forum Lajnah Bahtsul Masail yang ada di Pondok Pesantren Lirboyo sudah sering mengikuti kegiatan Bahtsul Masail tingkat Jawa-Madura. Awalnya Forum Lajnah Bahtsul Masail ini digunakan untuk mengulang pembelajaran kitab kuning bahkan banyak peneliti yang melakukan penelitian pada Forum Bahtsul Masail yang berfokus hanya pada daya Kritis atau daya pikir santri, namun melalui perkembangan pembelajaran saat ini Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah mengembangkan forum Lajnah Bahtsul Masail tidak hanya berfokus pada daya kritis atau daya pikir santri, tapi juga mulai menjadikan forum Lajnah Bahtsul Masail sebagai forum yang dapat mengembangkan kompetensi santri dalam bidang *public speaking* terutama dalam penyampaian argumen dan pengolahan kata yang digunakan.

Dari pemaparan latar belakang di atas Melalui keunikan yang ada dalam Forum Lajnah Bahtsul Masail (LBM), yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah peneliti ingin mengamati lebih dalam terkait forum Lajnah Bahtsul Masail ini, karena penelitian terkait pengembangan kompetensi *public speaking* melalui Forum Lajnah Bahtsul Masail sangat jarang dilakukan, tentunya hal ini akan menjadi salah satu pembelajaran khusus untuk pesantren lain, terlebih santri yang mengikuti pelatihan Lajnah Bahtsul Masail (LBM), ini, diikuti oleh perwakilan setiap kelas, kita harus mengetahui apakah para santri yang mengikuti pelatihan ini sudah memiliki kompetensi *public speaking* yang mumpuni dalam menyampaikan setiap informasi yang dipahami. maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang kemudian akan dipaparkan dalam skripsi yang berjudul **“PELATIHAN LAJNAH BAHTSUL MASAIL (LBM) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI *PUBLIC SPEAKING* SANTRI AL-MAHRUSIYAH LIRBOYO KEDIRI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelatihan Lajnah Bahtsul Masail (LBM) menjadi sarana untuk Meningkatkan Kompetensi *Public speaking* santri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mendeskripsikan Pelatihan Lajnah Bahtsul Masail (LBM) sebagai sarana peningkatan Kompetensi *Public speaking* santri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik pada aspek teoritis maupun aspek praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun lembaga-lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan pembelajaran *Public speaking*.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan terkait strategi pelatihan Lajnah Bahtsul Masail dalam meningkatkan kompetensi *Public speaking* santri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

b. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para santri dan ustadz dalam meningkatkan skill komunikasi terutama dalam bidang *public speaking* melalui Forum Bahtsul Masail, yang mana forum ini tidak hanya dijadikan sebagai diskusi saja tapi juga sebagai acuan dalam setiap penyampaian isi pikiran dengan pola-pola komunikasi yang sesuai dan mudah dipahami oleh setiap orang, sehingga *Public speaking* yang diterapkan nantinya dapat bermanfaat untuk penyampaian ilmu-ilmu keagamaan kepada masyarakat.

D. Penelitian Relevan

Studi Terdahulu memiliki kegunaan dalam mendukung penelitian yang akan diteliti yang berguna untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian, fungsi dari studi terdahulu ini sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang sedang dilakukan, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, Sehingga dalam hal ini peneliti mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Khoiruman Azam dengan judul “*Meningkatkan Daya Kritis Santri Melalui Forum Bahtsul Masail Di Pondok Pesantren Darul A’mal Kota Metro*”, pada tahun 2018, pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti terkait Forum Bahtsul Masail, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini fokus utamanya dalam peningkatan daya kritis santri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus utamanya dalam peningkatan kompetensi *public speaking* santri, pada penelitian ini subjek analisisnya adalah Pondok Pesantren Darul A’mal

kota metro, sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjek analisanya adalah Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

2. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Muhammad Cholis dengan judul “*Penerapan Bahtsul Masail Sebagai Problem Based Learning (PBL) di Pondok Pesantren Sirojuth Tolibin Brabo Tanggunharjo Grobogan*”, pada tahun 2018, perasamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif serta sama-sama meneliti terkait Bahtsul Masail, sedangkan perbedaan diantara penelitian ini adalah penelitian ini menganalisa terkait penerapan Bahtsul Masail sebagai *Problem Based Learning*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisa pelatihan Forum Bahtsul Masail dalam meningkatkan kompetensi *public speaking* santri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.
3. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Husnu Nissa Betha dengan judul, “*Bahtsul Masail Sebagai Metode Dakwah Bil Lisan Mahasiswa di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Bataghari Lampung Timur*”, pada tahun 2023, persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, pembahasan yang diteliti sama-sama membahas terkait Bahtsul Masail, perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menjadikan bahtsul masail sebagai media dakwah *Bil Lisan*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas terkait peningkatan kompetensi *public speaking* dalam strategi pelatihan Bahtsul Masail, subjek analisa dalam penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan bertempat di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

4. Penelitian jurnal yang ditulis oleh Wiwin Rif'atul Fauziyati dengan judul "*Strategi Peningkatan Kemampuan Public speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadarah Di Madrasah Diniyah Bani Salim Ponorogo*", vol.2 No.1, Juli-Desember 2022, persamaan dalam penelitian ini, sama-sama meneliti terkait strategi peningkatan kemampuan *public speaking*, sedangkan perbedaan di antara penelitian ini adalah fokus penelitiannya, pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terkait kegiatan Muhadarah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti terkait Forum Bahtsul Masail.
5. Penelitian jurnal yang ditulis oleh Anismar, Masriadi, Husnul Barri, S.I.Kom dengan judul "*Strategi Pondok Pesantren Misbahul Ulum Lhokseumawe Dalam Meningkatkan Public speaking Santri*", Vol 1, April 2021, persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif, penelitian yang dilakukan membahas hal yang sama terkait peningkatan *public speaking*, namun dengan fokus penelitian yang berbeda, perbedaan antara kedua penelitian, penelitian ini membahas terkait pembelajaran ekstrakurikuler dalam meningkatkan seni berbicara seperti Muhadzarah, Muhadatzah, Darsul Izhaf, Khutbah Jum'at Dan Amaliah Tadris. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pembahasannya terkait Forum Bahtsul Masail dalam meningkatkan kompetensi *public speaking*.